

INTISARI

Sejauh ini, kajian politik masih bias menaruh perhatian pada aras negara dan intermediari. Kajian politik sehari-hari boleh dikata masih menjadi topik-topik pinggiran. Oleh karena itu, studi ini berangkat dari keresahan mengangkat tema politik sehari-hari menjadi wacana yang penting untuk dicermati. Sebab, relasi kuasa dalam *daily activity* sering kali tak disadari dan dianggap sebagai sebuah kelaziman.

Haul atau peringatan kematian kiai menjadi fokus dalam penelitian ini. *Haul* yang akrab di kalangan pesantren merupakan tradisi menahun yang luput dari pembicaraan. Sementara, tulisan ini berpendapat, dalam tradisi *haul* terdapat relasi kuasa tak kasat mata yang mencoba mereproduksi legitimasi kiai sebagai elit secara konsisten.

Dengan metode studi kasus pada *haul* KH. M. Munawwir di Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, penelitian ini menggunakan teori kuasa simbolik Bourdieu sebagai pisau analisis. Melalui konsepsi kuasa simbolik, relasi kuasa didedah melalui analisis arena, modalitas, dan habitus. Pada akhirnya penelitian ini menemukan bahwa pesantren merupakan sebuah arena yang memiliki sistem nilai, aturan, serta sumber daya yang dianggap bernilai yaitu modal. Salah satu modal terpenting dalam dunia pesantren adalah modal simbolik berupa legitimasi dan penghormatan. Tradisi *haul* KH. M. Munawwir menjadi upaya melanggengkan modal simbolik tersebut sehingga legitimasi terhadapnya tetap langgeng dari waktu ke waktu.

Kata kunci: politik sehari-hari, *haul*, tradisi pesantren, kuasa simbolik, reproduksi legitimasi

ABSTRACT

The study of politics still biased to the interest of the state and intermediaries. The daily politics phenomena can be said as a marginal topic. This study strated by anxiety and a will to show up the daily politics as a noteworthy discourse. Because power relation in daily activity of unconscious and considered as customary.

The haul or death admonition is the focus of the study. *Haul*, a familiar term among pesantren circle, is a tradition which rarely discussed. This study argues that in the *haul* tradition there are invisible power relation which try to make *kyai* legitimation as elite consistently.

By the case study methods of KH. M. Munawwir's *haul* in PP.Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, this study use symbolic power theory by Bourdieu as analysis tool. Through symbolic power concept, power relation is exposed by analysis of arena, capital, and habitus. The finding of this study is a pesantren as an arena which has value, rules, and resources which act as capital. One of important capital in pesantren is symbolic capital such as legitimation and reverence. The KH. M.Munawwir's *haul* tradition is an effort to sustain symbolic capital so the legitimation will be sustainable.

Keywords: daily politics, *haul*, pesantren tradition, symbolic power, legitimacy reproduction